



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8039-8047

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor Penghambat Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Reyke Latibu<sup>1✉</sup>, Ellys Rachman<sup>2</sup>, I Kadek Satria Arsana<sup>3</sup>

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: [Reykelatibu07@gmail.com](mailto:Reykelatibu07@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Penghambat Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Dengan fokus penelitian yaitu Pelatihan, Bantuan Benih/bibit unggul, Alat Produksi. Dalam rangka mengungkapkan permasalahan Faktor-faktor Penghambat Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung, penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik Observasi, Wawancara Dan pencatatan data sekunder. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan Bidang Pertanian di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Belum Optimal. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan pertanian, kurangnya bibit/benih unggul, serta tidak adanya alat produksi jagung sebagai penunjang kinerja bagi petani di Desa Kayubulan . sehingga produksi rendah dan mempengaruhi pendapatan petani jagung secara keseluruhan. Adapun hal-hal yang disarankan dalam peneitian ini yakni perlunya meningkatkan sektor pertanian dan kesejahteraan petani serta memastikan ketersediaan pangan yang cukup untuk masyarakat.

Kata Kunci: *Pembangunan, pembangunan Pertanian, pendapatan*

## Abstrac

This research aims to determine the factors inhibiting agricultural development in increasing the income of corn farmers in Kayubulan Village, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency. With a research focus, namely training, assistance with superior seeds, production equipment. In order to reveal the problem of factors inhibiting development in the agricultural sector in increasing the income of corn farmers, this research uses a qualitative descriptive type of research. The data collection techniques used are: Observation techniques, interviews and secondary data recording. In accordance with the type of research used, the analysis technique used is a qualitative analysis technique. The results of the research show that the development is not yet optimal. This is due to the lack of agricultural training, lack of superior seeds, and the absence of corn production equipment to support the performance of farmers. so production is low and affects the overall income of corn farmers. The things suggested in this research are the need to improve the agricultural sector and the welfare of farmers as well as ensuring the availability of sufficient food for the community.

Keywords: *Development, Agricultural development, income*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari sektor pertanian, pertanian adalah segala kegiatan yang memanfaatkan organisme hidup termasuk tumbuhan, hewan, dan mikroba. Indonesia terkenal dengan tanahnya yang subur dan megah sehingga menunjang pengembangan pertanian sebagai sektor perekonomian utama. Sektor pertanian pada hakikatnya merupakan kegiatan ekonomi sehingga memerlukan pengetahuan dasar yang sama mengenai pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih, cara bertani untuk memanen buah, pendistribusian hasil, pengolahan, pengemasan produk dan pemasaran.

Administrasi dalam pertanian sangat penting karena pertanian adalah sektor ekonomi yang vital di banyak negara. Pertanian tidak hanya menyediakan makanan untuk penduduk, tetapi juga berperan dalam pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, administrasi yang efisien dalam pertanian membantu memastikan produksi yang berkelanjutan, kualitas produk yang tinggi, dan pemenuhan standar keamanan pangan yang ketat. Administrasi juga mencakup perencanaan tanam yang tepat, pemilihan varietas tanaman yang sesuai, manajemen irigasi yang efisien, dan pemantauan ketat terhadap cuaca dan musim, semua itu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sektor pertanian.

Selain itu, administrasi dalam pertanian juga mencakup regulasi, perizinan, dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan pertanian. Dengan memastikan adanya kerangka kerja yang baik, pemerintah dapat memberikan insentif bagi petani untuk menerapkan

praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam jangka panjang. Dengan demikian, administrasi yang baik dalam pertanian bukan hanya tentang mengelola aspek operasional sehari-hari, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat bagi pertanian yang berkelanjutan, menguntungkan, dan ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional, petani sebagai pemangku kepentingan utama harus mengembangkan usaha pertanian yang produktif, menguntungkan, dan mandiri.. Oleh karena itu, diperlukan petani yang terampil, amanah, mampu mengelola, berjiwa wirausaha, dan memiliki kelembagaan usaha yang kuat sehingga mampu menciptakan usaha pertanian yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan. Aspek pertanian industri yang peduli lingkungan adalah pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan atau dikenal juga dengan variasi seperti pertanian organik atau permakultur, memasukkan aspek keberlanjutan, kapasitas tanah, lingkungan dan kecerdasan lokal sebagai faktor penting dalam menghitung 'efisiensi'.

Sebagai suatu usaha pertanian mempunyai dua ciri penting, yaitu:

Melibatkan barang dalam jumlah banyak dan proses produksinya mempunyai resiko yang relatif tinggi.. Kedua ciri tersebut muncul dari kenyataan bahwa pertanian terdiri dari organisme hidup dalam satu tahap atau lebih dan mempunyai ruang untuk kegiatan dan momen tertentu dalam proses produksi

Pertanian merupakan industri utama yang menghasilkan pangan dan bahan-bahan industri yang dapat diubah menjadi sandang, pangan, dan papan untuk konsumsi dan perdagangan.. Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang sistem usahatani pertanian berkelanjutan menjelaskan bahwa sistem usahatani pertanian berkelanjutan di bidang pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam produksi produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan lebih baik dan berkelanjutan sekaligus menjaga lingkungan..

Petani sering kali mempunyai lahan berupa sawah atau ladang untuk menanam berbagai tanaman andalan seperti padi, jagung, gandum, cabai, dan lain-lain (Achmad and Purwanto 2014). Dalam pengolahan sawah, sering kali terjadi kesepakatan pembagian lahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap yang merupakan pekerja pertanian. Peningkatan hasil pertanian belum tentu mencapai produktivitas pertanian. Produksi pertanian yang melimpah tidak menjamin peningkatan pendapatan petani. Penyebabnya, pada pertanian pasca produksi, mekanisme pasar dan harga dasar yang dikeluarkan Pemerintah untuk produksi pertanian cenderung hanya memberikan sedikit keuntungan bagi petani karena

harga dasar yang ditetapkan cukup rendah. Terlebih lagi, permainan pasar pertanian masih dikuasai oleh perantara, baik dalam maupun luar daerah.. Pembangunan pertanian mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional.. Peran strategis pertanian tergambar dari kontribusi nyatanya dalam penyediaan pangan, bahan baku industri, pakan ternak dan bio energi, lapangan kerja, devisa negara, pendapatan serta menjaga lingkungan melalui praktik pertanian ramah lingkungan. Berbagai peran strategis pertanian diharapkan sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan menjaga keseimbangan antara sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Pembangunan pertanian dan tanaman pangan untuk mencapai pertanian yang maju, efisien dan berkelanjutan merupakan bagian integral dari pembangunan negara. Penyelenggaraan pembangunan melibatkan proses perubahan sumber daya manusia, modal, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta manajemen modern (Dadi 2021). Perubahan struktur pertanian telah menyebabkan terjadinya perubahan pengelolaan sumber daya ekonomi, yang tidak lagi bertujuan untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dan transisi ini harus lebih didorong dengan meningkatkan kapasitas sumber daya ekonomi. sumber daya bagi petani dan untuk menghilangkan kekurangan pada umumnya (Sogen and Lalus 2014). Agar petani lebih mandiri, kompeten, dinamis, efisien, seimbang dan mampu memanfaatkan pasar, peluang serta lingkungan yang terlindungi dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha pertaniannya.

Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk membangun sumber daya manusia yang kompeten, petani mandiri dan kelembagaan pertanian yang kuat, meningkatkan pemanfaatan sumber daya petani secara ekonomi dan meningkatkan ketahananpangan. Provinsi Gorontalo merupakan suatu penghasil jagung Terbesar di pulau Sulawesi. Hasil komoditi jagung digorontalo jumlahnya cukup besar setiap tahunnya. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table1.1  
ProduksiJagungDiProvinsiGorontalo

NO	2018	2019	2020	2021
1	1,5Juta Ton	1,8Juta Ton	1,8Juta Ton	1,8Juta Ton

Dari data table diatas dapat dilihat bahwa dalam empat tahun terakhir produksi

jagung mengalami peningkatan. Keberhasilan pembangunan pada sektor pertanian khusus pertanian pada jagung tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya pelatihan dan penyuluhan bagi petani jagung, adanya bibit unggul tanaman pangan serta adanya alat produksi jagung hasil pertanian

Harapan masyarakat dalam Pembangunan bidang pertanian yang ada di Gorontalo, yaitu terutama di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, masyarakat berharap adanya kesejahteraan di bidang pertanian terutama dalam penyediaan bibit unggul tanaman pangan, terdapatnya alat produksi hasil pertanian serta adanya pelatihan dan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Kayubulan.

Akan tetapi kenyataannya masyarakat Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo belum sejahtera masyarakatnya terutama dalam bidang pertanian karena masih ada beberapa kendala yang terjadi yaitu: Kurangnya pelatihan dan penyuluhan bagi petani yang menyebabkan rendahnya pengetahuan, dan keterampilan bagi petani, kurangnya bibit unggul tanaman pangan sehingga hasil yang didapat para petani kurang, serta belum adanya alat produksi hasil pertanian di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Alat produksi yang dimaksud yaitu alat pemipilan jagung serta alat mesin pengering jagung pada saat panen namun kelompok tani maupun masyarakat petani di Desa Kayubulan masih melakukan dengan secara manual atau masih menggunakan tenaga manusia.

#### a) Pengertian Pembangunan

Menurut (Setiawan, 2019), pembangunan diartikan sebagai serangkaian upaya untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan sadar yang dilakukan oleh negara dan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan negara menuju modernitas. (Menajang 2019) Awalnya, istilah "pengembangan" digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Sukses suatu bangsa dalam mencapai pembangunan diukur dalam hal pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, penekanan adalah pada produktivitas bangsa atau rakyat.

#### b) Pengertian Pembangunan Pertanian

(Amalia Yunia Rahmawati 2020) Pembangunan pertanian ini mencakup upaya pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin produktivitas pertanian jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan yang lebih hijau dan ekologis.

Septana dan Ashari, (2007). Penerapan konsep pertanian berkelanjutan dapat menjadi alternatif yang berguna untuk dapat melakukan peningkatkan kesejahteraan

masyarakat tanpa mengorbankan sumber daya alam dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan melalui kemitraan bisnis dapat memastikan efisiensi dan pertumbuhan kesejahteraan ekonomi, pemerataan dan keadilan distributif, serta kepedulian terhadap lingkungan. Yang dikutip oleh (Crystallography 2016)

### c) Konsep Pendapatan

Menurut (Ramadhani and Mutia 2016), Aspek kesejahteraan finansial mengacu pada gagasan memaksimalkan aliran pendapatan, yang dapat dicapai dengan mempertahankan setidaknya aset produktif yang menjadi sumber pendapatan tersebut. Indikator terpenting sektor ekonomi ini adalah tingkat efisiensi dan daya saing, cakupan dan tingkat pertumbuhan nilai tambah (termasuk keuntungan), dan stabilitas keuangan.

(Supatmi, Nimran, and Utami 2013) Pendapatan adalah imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pelayanan yang diberikan kepada orang lain; memperoleh pemasukan sebagai hasil dari membantu individu lain. Pendapatan pribadi mencakup berbagai jenis pendapatan, yang di peroleh tanpa aktif melakukan sesuatu, dan diterima oleh penduduk suatu negara. Yang dikutip oleh (Ramadhan et al. 2023)

## METODE PENELITIAN

Jenis Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembangunan bidang pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani jagung.

Lokasi penelitian berada di Desa Kayu bulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Alasan memilih lokasi penelitian karena lokasi penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Serta Sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian terkait Faktor-Faktor Penghambat Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Hasil data yang digunakan bersumber dari data primer yang berasal dari informan secara langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada pemerintah desa yakni: kepala desa sebagai informan kunci, Aparat Desa Kayubulan terdapat 4 orang, Anggota Kelompok tani 1 orang, dan Masyarakat 1 orang. Jumlah keseluruhan informan berjumlah 7 orang. Serta data sekunder di dapat dengan cara mengambil data dari beberapa referensi baik itu buku, jurnal, serta aturan-aturan dan literature yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Cara pengumpulan data adalah dengan Observasi dilakukan oleh peneliti yang langsung mengelolah data ke lapangan untuk mengamati peristiwa dan situasi di lokasi penelitian. Wawancara adalah tehnik memperoleh data dengan mengajukan pertanyaa

kepada responden atau informan secara langsung .menurut (Sudarsono 2014) Peneliti menggunakan tanya jawab bersama informan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang dipertimbangkan.Dalam wawancara digunakan panduan pertanyaan yang penyusunannya didasarkan pada pentingnya masalah yang diteliti. Dan dokumentasi dilakukan dengan memotret lokasi, mewawancarai informan dan foto-foto pendukung temuan penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelatihan

Pelatihan pertanian dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam hal pengetahuan, keterampilan dan manajemen pertanian.Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa pembangunan bidang pertanian dalam Meningkatkan Hasil Produksi Tanaman Jagung yang ada di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo belum ada perkembangan, hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan dari penyuluh pertanian kepada masyarakat petani Desa Kayubulan.Sehingga membuat para petani sulit untuk mendapatkan bibit unggul.

### 2. Bibit Unggul

Benih unggul adalah benih yang tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, hasil tinggi dan dapat dimanfaatkan secara luas. Biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman subur dan dewasa yang siap untuk tanam kembali.

Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa pembangunan bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Hasil Produksi tanaman jagung yang ada di Desa Kayubulan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan tidak adanya bantuan bibit unggul yang bisa petani manfaatkan. Dan ini adalah hambatan bagi desa kayubulan untuk menghasilkan tanaman jagung yang berkualitas.

### 3. Alat Produksi

Alat produksi adalah input non-manusia dan fisik yang digunakan untuk menghasilkan nilai ekonomi, seperti fasilitas, mesin, peralatan, pendapatan infrastruktur dan pendapatan alam. Alat-alat produksi mencakup dua kelompok objek utama, yaitu instrumen (alat, pabrik, prasarana) dan objek tenaga kerja (sumber daya alam dan bahan mentah).

Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan

hasil pengamatan penulis bahwa pembangunan bidang Pertanian dalam meningkatkan hasil produksi tanaman jagung yang ada di Desa Kayubulan Kecamatan BatudaaPantai Kabupaten Gorontalo tidak berjalan baik, dikarenakan belum adanya bantuan alat produksi jagung untuk para petani di Desa Kayubulan. Alat produksi jagung merupakan salah satu penunjang bagi masyarakat petani untuk bisa memperoleh hasil panen yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat selanjutnya dilakukan simpulan dari permasalahan yang ada di antaranya:

1. Pelatihan Pertanian yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kayubulan belum ada perkembangan, hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan dari penyuluh pertanian kepada masyarakat petani Desa Kayubulan. Sehingga membuat para petani sulit untuk mendapatkan bibit unggul.
2. Bibit/benih unggul yang diberikan tidak disalurkan secara optimal, hal ini dikarenakan tidak adanya bantuan bibit unggul yang bisa petani manfaatkan. Dan ini adalah hambatan bagi desa kayubulan untuk menghasilkan tanaman jagung yang berkualitas.
3. Belum adanya bantuan alat produksi jagung untuk para petani di Desa Kayubulan. Alat produksi jagung merupakan salah satu penunjang bagi masyarakat petani untuk bisa memperoleh hasil panen yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Budiman, and Ris Hadi Purwanto. 2014. "Peluang Adopsi Sistem Agroforestry Dan Kontribusi Ekonomi Pada Berbagai Pola Tanam Hutan Rakyat Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Bumi Lestari* 14(1): 15–26.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "BAB II TINJAUAN PUSTAKA, PEMBANGNAN PERTANIAN." (July): 1–23.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. *Bab II TINJAUAN PUSTAKA*.
- Dadi, Dadi. 2021. "Pembangunan Pertaniandansistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia." *Jurnal Education and Development* 9(3): 566–72.
- Menajang, Heidy. 2019. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 16(4).
- Ramadhan, Anggia et al. 2023. "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)." *Penerbit Tahta Media*.
- Ramadhani, Riky, and Evi Mutia. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di

Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index." *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*: 1–24.

Sogen, Johannes G, and Matheos F Lalus. 2014. "KERAGAAN USAHATANI LAHAN KERING PADA PETANI MISKIN DI WILAYAH TIMOR BARAT NUSA TENGGARA TIMUR (DRY LAND PERFORMANCE OF POOR FARMERS IN WEST TIMOR REGION, EAST NUSA TENGGARA)." *Jurnal Nukleus Peternakan* 1(1): 57–72.

Sudarsono. 2014. "PENGEMBANGAN KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH." *NASPA Journal* 42(4): 1.

Supatmi, Mamik Eko, Umar Nimran, and Hamidah Nayati Utami. 2013. "Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Kinerja Karyawan." *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1).

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan